



Improving student competence through innovation of Islamic boarding school-based learning strategic

Alvida Dzattadini¹, Devina Amelia², Livia Anggina³, M. Raihan Eka Putra⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

alvidadzattadini@upi.edu¹, littlemodva@upi.edu², liviaanggina@upi.edu³, raihanekaputra12@upi.edu⁴

ABSTRACT

The implementation of the Kurikulum Merdeka with Daarut Tauhiid Boarding School Curriculum at SMK Daarut Tauhiid Boarding School has been going on for three years. This study aims to evaluate the effectiveness of implementing a curriculum that combines academic, vocational, and character aspects based on boarding school values to create graduates who are technically superior, highly moral, and competitive at the national and international levels. Using a qualitative approach, data was collected through observations, interviews, and document studies. The findings show that the Kurikulum Merdeka focuses on a competency-based learning approach that encourages student creativity and independence, while the Daarut Tauhiid Curriculum emphasizes the formation of good and strong character according to pesantren values. The use of technology such as the Learning Management System (LMS) facilitates efficient and interactive learning implementation. This curriculum integration allows students to excel technically and have a strong character. The combination of vocational education, pesantren values, and digital technology can produce nationally and internationally competitive graduates, as well as highly moral graduates.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 8 Nov 2024

Revised: 6 Feb 2025

Accepted: 16 Feb 2025

Available online: 1 Mar 2025

Publish: 1 Jun 2025

Keywords:

boarding school curriculum;
curriculum development;
learning strategies;
student competencies

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Daarut Tauhiid khas pesantren di SMK Daarut Tauhiid Boarding School telah berlangsung selama tiga tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas penerapan kurikulum yang mengkombinasikan aspek akademik, vokasi, dan karakter berbasis nilai-nilai pesantren, guna menciptakan lulusan yang unggul secara teknis, bermoral tinggi, dan kompetitif di tingkat nasional maupun internasional. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Temuan menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berfokus pada pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi yang mendorong kreativitas dan kemandirian peserta didik, sementara Kurikulum Daarut Tauhiid menekankan pembentukan karakter baik dan kuat sesuai nilai-nilai pesantren. Penggunaan teknologi seperti Learning Management System (LMS) mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang efisien dan interaktif. Integrasi kurikulum ini memungkinkan peserta didik unggul secara teknis dan memiliki karakter yang kuat. Kombinasi antara pendidikan vokasi, nilai-nilai pesantren, dan teknologi digital mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif secara nasional dan internasional, serta bermoral tinggi.

Kata Kunci: kompetensi peserta didik; kurikulum pesantren; pengembangan kurikulum; strategi pembelajaran

How to cite (APA 7)

Dzattadini, A., Amelia, D., Anggina, L., & Putra, M. R. E. (2025). Improving student competence through innovation of Islamic boarding school-based learning strategic. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 215-228.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2025, Alvida Dzattadini, Devina Amelia, Livia Anggina, M. Raihan Eka Putra. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: alvidadzattadini@upi.edu

INTRODUCTION

Saat ini, pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan kompleks di tengah era globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi. Indonesia sebagai negara dengan populasi besar dan beragam menghadapi persoalan pemerataan akses pendidikan, kualitas pendidikan, dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Berdasarkan laporan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, masih terdapat kesenjangan antara hasil pembelajaran peserta didik di daerah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, Indonesia menghadapi tantangan dalam meningkatkan kompetensi guru dan adopsi teknologi digital untuk mendukung proses belajar-mengajar. Metode pembelajaran konsep yang lebih abstrak dan ceramah membuat konsep akademik kurang mudah atau sulit dipahami. Kebanyakan guru masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir peserta didik, atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran yang bermakna (Mirdad, 2020). Metode yang digunakan tidak beragam, akibatnya menumbuhkan motivasi belajar peserta didik menjadi sulit dan pola belajar menjadi mekanistik dan menghafal. Teknologi mendukung kurikulum sekolah untuk dapat diubah menjadi kurikulum yang dinamis disesuaikan dengan kebutuhan individu dan berfokus pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman (Liriwati, 2023).

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak masa kemerdekaan, namun masih menghadapi berbagai tantangan hingga saat ini. Menurut data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, angka partisipasi pendidikan di Indonesia terus meningkat, terutama pada jenjang dasar dan menengah. Namun, kualitas pendidikan masih menjadi isu utama, dengan laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia dalam membaca, matematika, dan sains berada di bawah rata-rata global. Selain itu, kesenjangan akses pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok ekonomi tinggi dan rendah, menjadi masalah yang membutuhkan perhatian serius. Berbagai kebijakan, seperti Program Indonesia Pintar (PIP) dan Merdeka Belajar, telah diluncurkan untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan, namun implementasi kebijakan ini seringkali menghadapi kendala, termasuk kurangnya infrastruktur dan pendanaan yang tidak merata. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia memerlukan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran kurikulum yang adaptif untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global dan lokal (Nadira *et al.*, 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis yang diambil oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk merespons tantangan-tantangan tersebut. Perkembangan teknologi yang sangat pesat menuntut manusia harus dapat mengikuti kemajuan ini (Karim *et al.*, 2022a). Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi pendidik dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan, serta memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal dengan prinsip utama *student-centered learning*. Kurikulum bebas memungkinkan guru menggunakan pendekatan

pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, yang dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik (Agnevia *et al.*, 2025). Selain itu, Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di dunia digital. Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada konten, tetapi juga pada proses pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi penting yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan individual peserta didik, termasuk gaya belajar, minat, dan kemampuan mereka. Ini memungkinkan setiap peserta didik untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Selain itu, kurikulum ini juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan kepribadian, memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis tetapi juga membangun karakter yang baik (Kusumawardani *et al.*, 2022).

SMK Daarut Tauhiid menerapkan Kurikulum Merdeka yang Memberikan keleluasaan kepada para guru untuk merancang pengalaman belajar yang memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Kurikulum ini menggantikan silabus konvensional dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang fokus pada tujuan pembelajaran yang jelas dan capaian yang diharapkan. Kurikulum Merdeka ini menunjukkan bahwa kurikulum bebas dirancang untuk memungkinkan guru dan peserta didik untuk secara sadar mengontrol cara mereka mengajar dan belajar (Hartoyo *et al.*, 2023). Kurikulum Merdeka adalah inovasi pendidikan di Indonesia yang memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini berfokus pada pendekatan berbasis peserta didik, menekankan pembelajaran berdiferensiasi yang mempertimbangkan minat, gaya belajar, dan potensi individu peserta didik. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menggantikan silabus tradisional, memastikan capaian pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Metode pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah mengajak peserta didik untuk aktif, kreatif, dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah nyata. Fleksibilitas ini mendorong pendidikan yang lebih efektif dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan modern. Kurikulum Merdeka mendukung penguatan karakter peserta didik melalui integrasi nilai-nilai lokal dan nasional, menjadikannya lebih holistik dan inklusif (Nuraini *et al.*, 2023).

Integrasi Kurikulum Khas Daarut Tauhiid, yang mengutamakan pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam, memberikan dimensi tambahan pada pendidikan di SMK Daarut Tauhiid. Pendekatan ini bertujuan Menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan praktis, tetapi juga karakter yang kuat, berintegritas, dan berakhlak mulia. Penyusunan kurikulum keagamaan serta integrasi kurikulum dengan nilai-nilai pendidikan Islam sangat penting untuk membentuk sikap religius peserta didik, yang akan membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak baik dalam masyarakat (Susilana *et al.*, 2020). Oleh karena itu, pendidikan di SMK Daarut Tauhiid tidak hanya fokus pada keterampilan praktis, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kepemimpinan yang etis. Selain pendekatan kurikulum yang inovatif, SMK Daarut Tauhiid juga memanfaatkan teknologi digital melalui penggunaan LMS. Penerapan teknologi ini mendukung pembelajaran berbasis peserta didik dan meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam salah satu studi literatur, penggunaan LMS dikatakan dapat memperkuat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta mempermudah akses ke materi ajar (Ambarwati *et al.*, 2022). Hal ini sangat penting untuk mendukung metode pembelajaran berbasis proyek

dan pembelajaran berbasis masalah, di mana peserta didik diharapkan aktif dan berpikir kritis dalam mencari solusi.

Terdapat kekurangan dalam penelitian yang mengkaji integrasi antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Khas Daarut Tauhiid terkait pengembangan karakter peserta didik. Penelitian ini menawarkan kontribusi ilmiah baru dengan mengeksplorasi lebih dalam inovasi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di SMK Daarut Tauhiid, yang menggabungkan kedua kurikulum tersebut serta nilai-nilai karakter Islami. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena secara holistik mengkaji bagaimana integrasi kedua kurikulum ini mempengaruhi pembelajaran dan karakter peserta didik, serta menilai efektivitasnya dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Penelitian ini akan membahas beberapa aspek terkait implementasi kurikulum di SMK Daarut Tauhiid. Pertama, kurikulum di SMK ini tidak hanya mengacu pada Kurikulum Merdeka, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui Kurikulum Khas Daarut Tauhiid, yang memberikan dasar kuat dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengembangan dan revisi kurikulum dilakukan secara terencana dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan dunia kerja.

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum ini meliputi kendala dalam pengadaptasian metode pengajaran dan keterlibatan peserta didik, serta solusi yang diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut, seperti pelatihan guru dan peningkatan fasilitas pembelajaran. Terakhir, proses pembelajaran dirancang supaya menyenangkan dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna merupakan fokus utama penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai inovasi dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di SMK Daarut Tauhiid, sekaligus mengevaluasi dampaknya terhadap pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan berharga bagi pengembangan pendidikan di institusi lainnya dan berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan berbagai inovasi yang diterapkan, SMK Daarut Tauhiid berupaya menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

LITERATURE REVIEW

Penerapan Kurikulum di Sekolah

Kurikulum dalam pendidikan memiliki peran strategis untuk membentuk kompetensi peserta didik yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pasar kerja. Kurikulum harus dirancang untuk tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga karakter peserta didik. Dalam hal ini, pengintegrasian nilai-nilai karakter melalui pendidikan berbasis agama dapat menjadi solusi untuk menciptakan generasi yang berintegritas. Pendekatan ini relevan dengan upaya SMK Daarut Tauhiid menggabungkan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Khas Daarut Tauhiid yang berfokus pada pembentukan karakter Islami. Dalam konteks pelaksanaan kurikulum, Keberhasilan penerapan kebijakan kurikulum sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah dan kemampuan guru dalam menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik (Qodratullah, 2021).

Pada SMK Daarut Tauhiid Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis mereka, selaras dengan tujuan pendidikan vokasi yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja. Selain itu, integrasi kurikulum berbasis nilai Islam dapat memperkuat aspek karakter peserta didik. Model kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai pesantren dalam kerangka kurikulum nasional terbukti efektif dalam membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi akademik sekaligus akhlak mulia. Di SMK Daarut Tauhiid, strategi ini diwujudkan melalui Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang tidak hanya menekankan pada capaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter, menjadikan kurikulum lebih bermakna dan relevan (Nuraini *et al.*, 2023).

Pengembangan dan Revisi Kurikulum

Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan keterampilan teknis dan pembentukan karakter menjadi krusial dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai kompetensi, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Pendidikan holistik yang melibatkan berbagai aspek seperti intelektual, emosional, sosial, dan moral peserta didik semakin mendapatkan perhatian dalam literatur pendidikan. Pengembangan karakter peserta didik perlu menjadi fokus dalam kurikulum supaya mereka dapat siap menghadapi tantangan di tingkat global (Cantika *et al.*, 2022). Pendekatan ini terlihat dalam kurikulum di SMK Daarut Tauhiid, yang menggabungkan Kurikulum Merdeka dengan nilai-nilai pesantren untuk membentuk peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti LMS mengakselerasi transformasi pendidikan dengan mempermudah pembelajaran secara daring.

Metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis proyek dan berbasis masalah juga diterapkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan berkolaborasi. PBL telah terbukti berhasil memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dengan berbagai strategi pembelajaran lainnya (Karim *et al.*, 2022b; Mahendra *et al.*, 2023). Keterlibatan industri dalam menguji kompetensi peserta didik melalui uji kompetensi langsung merupakan salah satu inovasi penting yang menjamin kesiapan peserta didik memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, hal yang paling penting pada tingkat sekolah adalah bagaimana kurikulum diimplementasikan dan disesuaikan dengan pembelajaran. Sekolah memiliki wewenang untuk menyesuaikan kurikulum mereka dengan kondisi sekolah, karakter peserta didik, potensi daerah, kebutuhan masyarakat, dan lingkungan setempat. Pendekatan kurikulum yang menggabungkan aspek karakter, teknologi, dan industri terbukti efektif dalam menghasilkan lulusan yang siap bersaing di tingkat global (Azalia *et al.*, 2023).

Prosedur Pengembangan Ilmiah

Pengembangan kurikulum dilakukan secara terstruktur yang umumnya dimulai pada awal tahun ajaran dan dirancang untuk selesai dalam waktu 2-3 bulan. Setelah itu, kurikulum dievaluasi secara rutin di akhir tahun ajaran, dengan fleksibilitas untuk melakukan revisi kapan saja guna menjaga relevansi dan keberlanjutannya. Dalam proses ini, komite sekolah

berperan aktif di setiap tahap, memastikan program berjalan sesuai rencana. Pendekatan pembelajaran juga berpusat pada peserta didik (*student-centered*) sehingga kurikulum dirancang untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik sekaligus membantu mereka mencapai tujuan pendidikan. Pendekatan pembelajaran berbasis peserta didik (*student-centered learning*) menitikberatkan pada keaktifan peserta didik dalam proses belajar, dengan guru berperan sebagai pembimbing. Metode ini dirancang untuk mendorong pengembangan karakter peserta didik sekaligus mendukung mereka dalam mencapai tujuan pendidikan (Yusnita & Muqowim, 2020). SMK Daarut Tauhiid menjalin kolaborasi erat dengan mitra industri, yang tidak hanya berperan sebagai tempat praktik, tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan seperti mengajar sebagai guru tamu, memberikan pelatihan langsung, dan mengadakan kelas industri. Hal ini memungkinkan peserta didik mendapatkan pengalaman nyata yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Tim pengembang kurikulum di sekolah ini juga bertanggung jawab menyusun program-program konkret berdasarkan Standar Kompetensi (SK), yang dipantau secara konsisten agar dapat diadaptasi sesuai kebutuhan.

Sekolah ini melatih peserta didik untuk memiliki kompetensi global, termasuk melalui penggunaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dalam praktik lapangan. Langkah ini memberikan keunggulan tambahan bagi peserta didik untuk bersaing di pasar kerja internasional. Inovasi lain yang diterapkan adalah uji validasi karya peserta didik oleh praktisi industri, seperti di jurusan *Broadcasting* dan *Desain Komunikasi Visual*, yang memberikan masukan langsung kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitas mereka. Seluruh upaya ini mencerminkan komitmen SMK Daarut Tauhiid untuk terus berinovasi. Inovasi ini bertujuan untuk menciptakan perubahan yang lebih baik dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. SMK Daarut Tauhiid tidak hanya memastikan pembelajaran berkualitas, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia kerja modern. Model pengembangan kurikulum seperti ini dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya. Inovasi yang dimaksud di antaranya pembelajaran melalui praktisi, pembelajaran berbasis proyek dan juga penggabungan kurikulum merdeka dengan kurikulum pesantren (Anwar *et al.*, 2022).

Metode Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Pembelajaran yang menyenangkan dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan relevan, dengan tujuan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi penting untuk memenuhi kebutuhan individual peserta didik, seperti gaya belajar, minat, dan kemampuan (Gusteti & Neviyarni, 2022). Selain itu, pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi perangkat lunak yang dikenal sebagai LMS digunakan untuk mengembangkan lingkungan pembelajaran secara *online* (Bradley, 2021). Di SMK Daarut Tauhiid, teknologi ini diterapkan dalam pembelajaran berbasis proyek dan pelatihan robotika, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta didik, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik (Putra *et al.*, 2023). Dengan pendekatan ini, peserta didik menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan di era teknologi modern. Kurikulum Merdeka memberi fleksibilitas kepada guru untuk merancang pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik, menjadikannya lebih inklusif dan bermakna. Pendekatan ini, dikombinasikan dengan

teknologi dan metode pembelajaran inovatif, membantu SMK Daarut Tauhiid menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi peserta didik, dan memperkuat keterampilan berpikir kritis serta karakter mereka. Integrasi strategi ini mendukung tujuan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik dan berkarakter kuat (Azzahra *et al.*, 2022).

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang inovasi dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran pada SMK Daarut Tauhiid Boarding School. Penelitian dilaksanakan di SMK Daarut Tauhiid Boarding School, salah satu institusi pendidikan berbasis agama dengan pendekatan *boarding* yang fokus pada pendidikan kejuruan. Subjek penelitian terdiri dari tim pengembang kurikulum dan guru-guru yang terkait.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama yaitu wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan tim pengembang kurikulum dan guru mata pelajaran akuntansi. Observasi lapangan bertujuan untuk melihat langsung proses pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi modern seperti LMS. Sementara itu, studi dokumen menganalisis perangkat kurikulum, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta buku sumber yang mendukung proses pembelajaran, guna mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kebijakan dan praktik yang diterapkan di sekolah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi identifikasi tema-tema utama dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen relevan.

Proses analisis dilakukan secara iteratif. Peneliti selalu merujuk kembali ke data untuk memastikan bahwa hasil analisis mencerminkan realitas yang terdapat di lapangan. Dari analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi model inovasi kurikulum, tantangan dalam implementasinya, serta strategi yang digunakan untuk meraih tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam pembahasan, analisis data disajikan secara deskriptif dengan memaparkan temuan berdasarkan kategori yang telah diidentifikasi. Hal ini mencakup efektivitas kurikulum yang diterapkan, respons peserta didik dan guru terhadap inovasi pembelajaran, serta kontribusi teknologi digital dalam proses pengajaran. Peneliti juga akan membahas bagaimana integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Khusus Daarut Tauhiid dapat memengaruhi pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik, serta bagaimana tantangan dalam implementasi dapat diatasi melalui strategi yang telah diidentifikasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru untuk pengembangan pendidikan di institusi lainnya dan menjadi kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

RESULTS AND DISCUSSION

Integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Daarut Tauhiid

SMK Daarut Tauhiid Boarding School telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka selama tiga tahun terakhir dengan pelaksanaan yang sudah cukup matang. Dalam kurikulum ini,

silabus tradisional digantikan dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang mencakup materi, tujuan pembelajaran (TP), capaian pembelajaran (CP), dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Di kelas 10, fokus utama adalah membekali peserta didik dengan dasar-dasar keahlian yang mereka perlukan, sedangkan di kelas 11 dan 12, peserta didik mulai mendalami konsentrasi keahlian masing-masing. Peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP sangat penting untuk mencapai tujuan kurikulum yang efektif, dan pendampingan berkelanjutan dapat menjadi kunci keberhasilan. Mata pelajaran pilihan baru diperkenalkan pada kelas 11 dan 12, seperti Pendidikan Kewirausahaan (PKK), yang pada kelas 10 lebih berfokus pada dasar-dasar kewirausahaan, sementara di kelas 11 dan 12, pelajaran ini lebih diperdalam sesuai dengan konsentrasi jurusan yang dipilih oleh peserta didik. Dengan Pendekatan berbasis kompetensi ini, SMK Daarut Tauhiid Berupaya mencetak lulusan yang tidak hanya terampil di bidang vokasi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam dunia kerja. Kurikulum Merdeka memfokuskan pada pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, yang mendorong peserta didik untuk aktif mencari pengetahuan melalui observasi, pertanyaan, pengumpulan informasi, komunikasi, dan asosiasi (Rusmita, 2024).

Selain Kurikulum Merdeka, SMK Daarut Tauhiid menerapkan kurikulum khas yang disebut Kurikulum Daarut Tauhiid. Sebagai sekolah berbasis pesantren, kurikulum khas ini dirancang untuk mencerminkan identitas dan nilai-nilai pesantren yang dimiliki oleh sekolah. Penggabungan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Daarut Tauhiid ini bertujuan untuk tidak hanya mengikuti kebijakan pemerintah, tetapi juga menjaga karakteristik unik sekolah yang berbasis agama. Kurikulum yang terintegrasi antara aspek pendidikan formal dan nilai-nilai pesantren dapat membantu membentuk peserta didik secara menyeluruh, baik dalam hal keterampilan akademik maupun pengembangan karakter (Qodratullah, 2021). Kurikulum khas Daarut Tauhiid Sangat menekankan pada pembentukan karakter peserta didik, dengan tujuan agar lulusan tidak hanya kompeten di bidang keahlian mereka, tetapi juga memiliki karakter moral yang baik dan kuat. Hal ini selaras dengan *tagline* sekolah, "Baku: Baik dan Kuat", yang menggambarkan dua aspek utama yang ingin ditanamkan pada setiap peserta didik, yaitu akhlak mulia dan ketangguhan dalam menghadapi berbagai tantangan. Pengembangan kurikulum yang baik harus memperhatikan tujuan pendidikan yang jelas, terutama dalam membangun karakter dan keahlian peserta didik yang seimbang (Nuraini et al., 2023).

Penggabungan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Daarut Tauhiid tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban pemerintah, tetapi juga untuk memperkuat identitas dan nilai-nilai pesantren dalam dunia pendidikan vokasi. Dengan kurikulum merdeka yang berbasis pada pendekatan *student-centered*, peserta didik dilatih untuk menjadi lebih mandiri, kreatif, dan siap menggunakan keterampilan mereka dalam dunia kerja. Integrasi antara kurikulum pesantren dan kurikulum nasional dapat menghasilkan pendidikan yang tidak hanya berkualitas dalam aspek akademik, tetapi juga kuat dalam pembentukan karakter (Kusumawati, 2024). Di sisi lain, kurikulum khas Daarut Tauhiid berfokus pada pengembangan karakter peserta didik, yang menjadi bekal utama dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Karakter yang dimaksudkan meliputi karakter baik, yang mencakup sikap-sikap akhlak mulia seperti keikhlasan, kejujuran, dan tanggung jawab, serta karakter kuat, yang mencakup sikap disiplin, berani, dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan. Pembelajaran yang berdiferensiasi dapat membantu memfasilitasi perkembangan karakter

dan keterampilan peserta didik secara lebih optimal (Gusteti & Neviyarni, 2022). Penguatan kedua aspek karakter ini, baik dan kuat, menjadi fondasi utama yang ditanamkan kepada peserta didik SMK Daarut Tauhiid untuk menghadapi dunia kerja dengan integritas dan mental yang tangguh.

Dalam era digital seperti sekarang, SMK Daarut Tauhiid Juga telah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dengan memanfaatkan LMS yang dikembangkan sendiri oleh sekolah. LMS ini memungkinkan guru untuk mengunggah materi pembelajaran, memberikan kuis, serta melaksanakan ujian secara *paperless*. Integrasi antara kurikulum pesantren dan pendidikan formal memungkinkan terciptanya sistem pendidikan yang lebih holistik, menggabungkan pembelajaran akademik dan agama. Penggunaan LMS mempermudah interaksi antara guru dan peserta didik, serta memungkinkan pemantauan perkembangan belajar peserta didik secara lebih efisien. SMK Daarut Tauhiid sedang mengembangkan sistem manajemen ujian yang lebih aman, dengan fitur yang membatasi akses peserta didik hanya pada laman ujian, guna menjaga integritas dan kejujuran selama ujian berlangsung. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan kurikulum merdeka, terutama dalam memfasilitasi proses belajar yang melibatkan teknologi dan pembelajaran berbasis kompetensi (Anggraini *et al.*, 2022). Kombinasi antara kurikulum merdeka, kurikulum khas pesantren, serta teknologi digital, SMK Daarut Tauhiid bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap untuk dunia kerja, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang kuat, sesuai dengan prinsip pendidikan pesantren yang menekankan pada pembentukan karakter dan kemampuan akademik yang seimbang.

Pengembangan dan Revisi Kurikulum

SMK Daarut Tauhiid menjalin kolaborasi erat dengan mitra industri, yang tidak hanya berperan sebagai tempat praktik, tetapi aktif dalam berbagai kegiatan seperti mengajar sebagai guru tamu, memberikan pelatihan langsung, dan mengadakan kelas industri. Hal ini memungkinkan peserta didik mendapatkan pengalaman nyata yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Tim pengembang kurikulum di sekolah ini juga bertanggung jawab menyusun program-program konkret berdasarkan Standar Kompetensi (SK), yang dipantau secara konsisten agar dapat diadaptasi sesuai kebutuhan. Pengembangan dan revisi kurikulum di SMK Daarut Tauhiid dilakukan secara menyeluruh, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dunia modern sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional pesantren. Kurikulum yang diimplementasikan mengintegrasikan Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada pembelajaran berbasis peserta didik. Pendekatan ini mendorong kreativitas, kemandirian, dan pengembangan keterampilan kerja, sekaligus menggabungkannya dengan kurikulum khas pesantren yang menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerendahan hati. Tujuan dari pendekatan terpadu ini untuk mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan teknis yang kompetitif, tetapi juga karakter yang kuat (Cantika *et al.*, 2022).

Dalam pelaksanaannya, teknologi digital memegang peranan penting dalam kurikulum melalui LMS, proses pembelajaran menjadi lebih efisien, interaktif, dan menarik. LMS memudahkan guru mengelola setiap aspek materi, mulai dari pendaftaran peserta didik hingga penyimpanan hasil tes. LMS akan memungkinkan guru menerima tugas secara digital dan tetap berhubungan dengan peserta didik (Amaliyah & Darmawan, 2024). LMS

memfasilitasi pengelolaan materi, ujian, dan tugas secara daring, memberikan kemudahan bagi peserta didik dan pengajar. Selain itu, diterapkannya metode pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi di dunia nyata. Proses revisi kurikulum dilakukan secara rutin melalui evaluasi tahunan yang melibatkan berbagai pihak, seperti tim kurikulum, manajemen sekolah, orang tua, dan mitra industri. Revisi ini bertujuan untuk memastikan kurikulum selalu relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Contohnya, pada saat pandemi COVID-19, perubahan signifikan dilakukan untuk mendukung pembelajaran daring dengan memanfaatkan LMS. Revisi minor juga dilakukan secara teratur, seperti integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan muatan lokal dan teknologi. Evaluasi tahunan yang terdapat dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) membantu menjaga relevansi kurikulum dengan perubahan kebutuhan peserta didik dan dunia kerja.

Inovasi lain dalam pengembangan kurikulum adalah keterlibatan mitra industri untuk memvalidasi kompetensi peserta didik. Praktisi dari dunia kerja melakukan uji kompetensi terhadap peserta didik, untuk memastikan bahwa keterampilan mereka sesuai dengan kebutuhan profesional saat ini. Mitra industri juga memberikan masukan tentang perkembangan terbaru, sehingga kurikulum tetap terkini. Orang tua turut berpartisipasi dalam evaluasi rutin, memberikan masukan yang penting untuk perbaikan program pembelajaran. Komponen utama lainnya adalah pendidikan karakter. Nilai-nilai khas pesantren, seperti keikhlasan, kedisiplinan, dan tanggung jawab, diselaraskan dengan pembelajaran teknis untuk membentuk peserta didik yang seimbang secara moral dan profesional. Pendidikan karakter ini diterapkan dalam aktivitas akademik, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, kreativitas, dan kerja sama dalam kehidupan peserta didik (Cantika et al., 2022). Keunggulan kurikulum SMK Daarut Tauhiid terletak pada fleksibilitas dan inovasinya. Kurikulum ini mampu beradaptasi dengan kondisi seperti pandemi, sekaligus mengikuti perkembangan, seperti transformasi digital dan penguatan karakter. Kombinasi antara pendidikan vokasi, pembentukan karakter, dan teknologi melahirkan lulusan yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga bermoral tinggi, menjadikannya relevan di dunia modern dan kompetitif di tingkat nasional maupun internasional. Pendekatan ini mengindikasikan bahwa pendidikan dapat tetap menghargai nilai-nilai tradisional sembari merangkul kemajuan teknologi dan perubahan zaman.

Prosedur Pengembangan Kurikulum

Di SMK Daarut Tauhiid proses pengembangan kurikulum dimulai pada awal tahun ajaran dan diselesaikan dalam waktu 2 hingga 3 bulan secara efisien. Setelah pengembangan kurikulum selesai, program dilaksanakan sesuai rencana dan dilakukan evaluasi di akhir tahun ajaran guna menilai efektivitas serta pencapaian tujuan yang ditetapkan. Jika terdapat kekurangan atau hal yang perlu diperbaiki, revisi dilakukan segera tanpa menunggu akhir tahun ajaran berikutnya. Hal ini bertujuan supaya program terus berkembang dan memberikan manfaat optimal bagi peserta didik (Piliano et al., 2023). Selain itu, komite sekolah berperan aktif sepanjang tahap proses, bukan hanya di awal atau akhir program, untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang maksimal.

Keterlibatan peserta didik juga menjadi fokus utama dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga mereka senantiasa menjadi prioritas utama. Kurikulum berfungsi sebagai elemen yang berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan (Kusumawardani *et al.*, 2022).

Kerjasama dengan mitra industri juga menjadi faktor penting dalam pengembangan kurikulum. Mitra industri tidak hanya menjadi tempat kunjungan bagi peserta didik, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti mengadakan kelas industri, berbagi pengalaman sebagai pengajar tamu, dan memberikan pelatihan praktis. Melalui kolaborasi ini, peserta didik tidak hanya belajar teori, melainkan juga mendapatkan pengalaman praktis yang relevan dengan dunia kerja, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Tim pengembangan kurikulum bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik. Proses ini meliputi penyusunan dokumen formal, seperti Standar Kompetensi (SK), serta pengembangan program-program konkret yang dapat dipantau dan dikelola secara efektif. Dengan pemantauan yang konsisten, masalah yang muncul selama pelaksanaan dapat segera teridentifikasi dan diselesaikan, menjadikan kurikulum sebagai pedoman yang dinamis dan relevan untuk mendukung pembelajaran berkualitas.

SMK Daarut Tauhiid sebagai bagian dari inovasi terbaru dalam pengembangan kurikulum telah melaksanakan sidang atau uji validasi di dua bidang utama. Pertama, dalam jurusan Broadcasting dan Desain Komunikasi Visual, peserta didik diberikan tugas untuk merancang dokumentasi dan tayangan program sesuai kebutuhan industri. Hasil karya mereka dinilai langsung oleh praktisi industri, memberikan masukan berharga untuk meningkatkan kualitas mereka dan memperkuat hubungan antara pendidikan dengan dunia kerja. Kedua, uji validasi dilakukan melalui praktik lapangan bagi peserta didik kelas 12, di mana mereka menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab selama proses tersebut. Hal ini tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan kemampuan komunikasi dalam bahasa internasional. Peserta didik tidak hanya siap menghadapi tantangan teknis, tetapi juga memiliki kompetensi global yang menjadi keunggulan mereka dalam dunia kerja dengan pendekatan ini. Inovasi-inovasi tersebut mencerminkan komitmen SMK Daarut Tauhiid untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan pengalaman terbaik bagi peserta didik, serta memastikan mereka memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja modern.

Discussion

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan berbagai model pembelajaran di SMK Daarut Tauhiid, seperti pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pembelajaran berbasis proyek, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Salah satu manfaat utama dari pendekatan ini adalah peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Dengan terlibat dalam aktivitas yang relevan dengan bidang keahlian mereka, peserta didik tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Hal ini menekankan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, yang pada gilirannya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik temuan (Salam *et al.*, 2022). Selain itu, integrasi pendidikan agama dalam kurikulum juga memberikan manfaat yang signifikan

dalam pengembangan karakter peserta didik. Pendidikan agama yang diintegrasikan dengan model pembelajaran berbasis masalah membantu peserta didik memahami nilai-nilai keislaman secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rohman, 2022). Peserta didik tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga menjadi individu yang memiliki moralitas tinggi, yang merupakan tujuan utama pendidikan di SMK Daarut Tauhiid.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu aspek penting yang mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Penggunaan LMS dan platform digital lainnya seperti Quizizz dan Kahoot tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih modern (Salsabila & Agustian, 2021). Diferensiasi pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini juga menunjukkan komitmen untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Pembelajaran berbasis kebutuhan individual semakin ditekankan dalam sistem pendidikan kontemporer. Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang unik, termasuk peserta didik yang belajar lambat, yang cenderung memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan peserta didik lainnya (Wahyuningsih & Suranti, 2023). Pendekatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

CONCLUSION

Penerapan Kurikulum Merdeka yang dikombinasikan dengan Kurikulum Khas Daarut Tauhiid di SMK Daarut Tauhiid telah berhasil menciptakan pendidikan yang terintegrasi antara pengembangan akademik dan karakter Islami. Penggunaan teknologi mendukung metode pembelajaran inovatif dan kolaborasi dengan mitra industri. Pentingnya penerapan model pembelajaran yang variatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran, pendidikan agama, teknologi, dan diferensiasi pembelajaran. SMK Daarut Tauhiid berhasil menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkualitas dan inklusif. Hal ini tidak hanya mendukung perkembangan akademis peserta didik, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang bermoral dan siap menghadapi tantangan di dunia nyata. Kurikulum ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta didik tetapi juga membentuk moralitas yang kuat. Meskipun beberapa tantangan seperti adaptasi pengajaran dan keterlibatan peserta didik masih ada, upaya seperti pelatihan guru dan peningkatan fasilitas telah memberikan solusi yang signifikan. Evaluasi jangka panjang, penguatan kolaborasi dengan industri, dan optimalisasi penggunaan teknologi perlu terus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi kurikulum di era modern.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada kepentingan pribadi, finansial, atau institusional yang dapat mempengaruhi hasil atau isi artikel ini. Selain itu, penulis memastikan bahwa seluruh data dan konten yang disajikan dalam artikel ini adalah hasil kerja asli, dan bebas dari unsur

plagiarisme. Artikel ini disusun dengan tujuan untuk memberikan kontribusi murni bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan.

REFERENCES

- Agnevia, N., Firda, A., Fitriyani, D. A., & Holid, J. (2025). Kurikulum merdeka: Based accounting learning at SMK Negeri 1 Bandung. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 29-46.
- Amaliyah, A., & Darmawan, D. (2024). Learning management system dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Journal of Education and Islamic Studies (JEIS)*, 1(1), 20-32.
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2022). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173-184.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faiziah, S. N., & Belawati, A. P. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JPSI)*, 1(3), 290-298.
- Anwar, M. S., Huda, M., & Maghfiroh, R. (2022). Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah (Studi kasus di Pondok Pesantren Al Islah Jenggawah Jember). *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 142-152.
- Azalia, A., Lorian, D. P., Taufik, E., Izzah, S. N., Nugraha, S. & Arya, G. Z. (2023). Systematic literature review: Curriculum development principle. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 141-154.
- Azzahra, F., Permana, H., Fitriani, L., Putri, R. M., & Wulandari, S. (2022). Approaches and models development of 2013 curriculum and merdeka curriculum. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(2), 189-204.
- Bradley, V. M. (2021). Learning Management System (LMS) use with online instruction. *International Journal of Technology in Education*, 4(1), 68-92.
- Cantika, V. M., Khaerunnisa, L., & Yustikarini, R. (2022). Merdeka curriculum implementation at Wonoayu 1 Junior High School as Sekolah Penggerak. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(2), 175-188.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Matematika di kurikulum merdeka. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636-646.
- Hartoyo, A., Melati, R., & Martono, M. (2023). Dampak perubahan kurikulum merdeka dan kesiapan tenaga pendidik terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 412-428.
- Karim, A., Kusmanto, K., Nasution, M. B. K., & Suryadi, S. (2022a). Pelatihan digital marketing dalam meningkatkan kompetensi siswa SMK Negeri 1 Rantauprapat. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 3(2), 115-119.
- Karim, I. K., Juniarti, Y., & Arifin, I. N. (2022b). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 64-72.
- Kusumawardani, D. A., Sapitri, L., & Dewi, M. R. (2022). Merdeka curriculum implementation at Granada Islamic Integrated and Duhuaa Islamic Junior High School in Tangerang City. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(2), 157-174.

- Kusumawati, I. (2024). Integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional pada pondok pesantren modern. *Jurnal Sanskara: Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 1–7.
- Liriwati, F. Y. (2023). Transformasi kurikulum: Kecerdasan buatan untuk membangun pendidikan yang relevan di masa depan. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 62-71.
- Mahendra, Y., Ermiana, I., & Jaelani, A. K. (2023). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap keterampilan berbicara peserta didik Gugus II Brang Rea Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 1-10.
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (4 rumpun model pembelajaran). *Jurnal Sakinah: Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, 2(1), 14–23.
- Nadira, S., Ihtisani, A. F., & Mufidah, I., Z. (2022). The future of education: “Freedom” as the foundation of the curriculum. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(4), 173-186.
- Nuraini, N., Tejasukmana, L. S., Yahtadi, F., & Nadya, M. T. (2023). Principles of curriculum development to improve the quality of learning with kurikulum merdeka. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 87-100.
- Piliano, R., Choirunnisa, R., Alvaro, M. S. N., Pranadinata, S. A., Hadiapurwa, A., & Rusli, R. P. (2023). Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) curriculum evaluation. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 101-112.
- Putra, M. T. D., Pradeka, D., Adiwilaga, A., Munawir, & Adjhi, D. P. (2023). Pelatihan robotika sebagai upaya meningkatkan kompetensi keahlian siswa SMK Daarut Tauhid Bandung. *Jurnal Pengabdian Undikma: Jurnal Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan kepada Masyarakat*, 4(1), 56–65.
- Qodratullah, W. (2021). Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Daarut Tauhid Boarding School Bandung. *Jurnal Humanika*, 21(1), 69–82.
- Rohman, F. (2022). Problem-based learning in Islamic religious education: The case of the Indonesian pesantren. *Global Journal Al-Thaqafah*, 12(1), 82–97.
- Rusmita, S. (2024). Implementasi kurikulum merdeka pada masa transisi dari K13 menuju kurikulum mardeka di sekolah dasar. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(3), 89-95.
- Salam, S., Firman, F., & Mirnawati, M. (2022). How to improve learning outcomes of the Indonesian language in elementary schools through the implementation of problem-based learning methods. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 131-144.
- Salsabila, U. H., & Agustian, N. (2024). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(7), 3257–3262.
- Susilana, R., Ihsan, H., & Hadiapurwa, A. (2020). Peran implementasi kurikulum dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(2), 195-209.
- Wahyuningsih, B. Y., & Suranti, N. M. Y. (2023). Strategi pembelajaran efektif bagi siswa slow learner: Sebuah kajian literatur. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 4(3), 83-92.
- Yusnita, N.C. & Muqowim. (2020). Pendekatan student centered learning dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri anak di TK Annur II. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 116-126.